

PKM Peningkatan *Self Esteem*, *Self Efficacy*, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual melalui Psikoedukasi pada Remaja Akhir di Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sri Astutik Andayani,¹ Ananda Nuristigfarin,² Fadilatus Siriah,³
Dia Fara Yuningsih,⁴ Siti Aisyah,⁵ Lailatul Izzah⁶

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo¹²³⁴⁵⁶

Submission: 11/08/2021

Received: 18/09/2021

Published: 31/12/2021

Keywords:

self efficacy,
self esteem,
kenakalan remaja,

Abstract. *The increasing number of juvenile delinquency at this time according to various sources is highly alarming. Prevention of risky behavior in adolescents is much needed considering that adolescence is a time when someone is looking for identity and identity. This community service activity aimed to gain knowledge about various things, especially with regard to the risk behavior of juvenile delinquency, finding solutions to health-related problems and so on to increase youth awareness about the adverse effects of juvenile delinquency in the future. Anticipating the negative development of information technology, as an effort to prevent the increasing risk of behavior in adolescents. Community service participants are late teens, totaling 30 teenagers. This activity was started by filling out the pre-test knowledge questionnaire about adolescent risk behavior, which was then followed by counseling by the resource persons and filling out the post-test questionnaire again. The results of filling out the questionnaire after the counseling had increased by 82.89% of students understood information about juvenile delinquency (definition, factors, and the impact or consequences of juvenile delinquency). During the counseling the students were very enthusiastic in listening to the presenters, for this reason, it is hoped that this activity will be encouraged, especially in the world of education.*

Katakunci:

self efficacy,
self esteem,
kenakalan remaja,

Abstrak. Peningkatan angka kenakalan remaja saat ini menurut berbagai sumber sudah sangat memprihatinkan. Pencegahan perilaku beresiko pada remaja sangat dibutuhkan mengingat remaja merupakan masa dimana seseorang mencari jati diri dan identitas. Kegiatan pengabdian masyarakat di Universitas Nurul Jadid ini bertujuan untuk mendapat pengetahuan tentang berbagai hal khususnya berkenaan dengan perilaku beresiko remaja kenakalan remaja, mencari solusi masalah-masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan sebagainya meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk kenakalan remaja di masa depan. Antisipasi negatif perkembangan teknologi Informasi, sebagai upaya untuk mencegah semakin meningkatnya perilaku beresiko pada remaja. Peserta pengabdian masyarakat merupakan remaja akhir yang berjumlah 35 remaja. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuisisioner pre-test pengetahuan tentang perilaku beresiko remaja yang kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan oleh narasumber dan dilakukan kembali pengisian kuisisioner post-test. Hasil dari pengisian kuisisioner setelah dilakukan penyuluhan mengalami siswa memahami tentang informasi kenakalan remaja (definisi, faktor, dan dampak atau akibat dari kenakalan remaja). Selama melakukan penyuluhan siswa sangat antusias dalam mendengarkan pameri, untuk itu diharapkan kegiatan ini digalakkan khususnya di dunia Pendidikan.

1 Pendahuluan

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30 % dari jumlah penduduk, jadi sekitar 1,2 juta jiwa. Hal ini tentunya dapat menjadi asset bangsa jika remaja dapat menunjukkan potensi diri yang positif namun sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif bahkan sampai terlibat dalam kenakalan remaja (BKKBN, 2011).

Hasil penelitian (Rofiqoh, 2019) mengungkapkan bahwa bentuk kenakalan anak (remaja) pasca perceraian orang tua diantaranya dugem (dunia gemerlap), bolos sekolah, menghisap lem, minum-minuman keras dan balap liar. Perilaku tersebut berawal dari perceraian orang tuanya yang mengakibatkan mereka frustrasi, bingung, dan merasa terabaikan

Yulianingsih (2015) melakukan penelitian di Gorontalo didapatkan hubungan antara tindakan berisiko tertular HIV/AIDS (narkoba dan seks bebas) pada siswa SMA negeri dengan pengetahuan, sikap, religiusitas, keterpaparan media informasi, dan pengaruh teman sebaya

Saat Indonesia telah siap menyambut era globalisasi, generasi penerus mendapat berbagai ancaman yang justru bisa melemahkan dan bahkan merusak pikiran dan semangat mereka. Masalah narkoba, Perkelahian, paham radikal, pergaulan bebas, kecanduan gadget, Pencurian, pembunuhan dan lain sebagainya.

Berdasarkan data Badan Statistik kriminal, tahun 2018 perkelahian massal selama setahun terakhir terus meningkat dari 3,26 persen desa/kelurahan pada tahun 2011 menjadi 3,38 persen desa/kelurahan pada tahun 2014, kemudian pada 2018 eningkat kembali menjadi 3,75 persen pada 2018. Kejahatan terkait narkoba (*drugs*) di Indonesia pada 2012 – 2016 cenderung meningkat. Namun, pada 2017 angkanya menurun. Kejadian kejahatan terkait narkoba tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 39.171 kasus dan pada 2017 dengan jumlah kasus sebanyak 35.142 kasus

Faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa krisis identitas dan kontrol diri yang lemah. Sedangkan faktor eksternal berupa kurangnya perhatian dari orang tua; minimnya pemahaman tentang keagamaan; pengaruh dari lingkungan sekitar dan pengaruh budaya

barat serta pergaulan dengan teman sebaya; dan tempat pendidikan (Sumara, 2017).

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan Remaja diantaranya Kegagalan, yang mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan, Adanya motifasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan point pertama, kemauan orang tua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja, Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan dikomunitas mana remaja harus bergaul, Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak terpengaruh, jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan.

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa. Di samping hal-hal yang menggembirakan dengan kegiatan remaja- remaja pada waktu yang akhir-akhir ini dan pembinaan yang dilakukan oleh organisasi-

organisasi pelajar dan mahasiswa, kita melihat pula arus kemerosotan moral yang semakin melanda di kalangan sebagian pemuda- pemuda kita, yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat kabar-surat kabar sering kali kita membaca berita tentang perkelahian pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, penjangbret yang dilakukan oleh anak- anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus-kasus kehamilan di kalangan remaja putri dan lain sebagainya.

Hal tersebut adalah merupakan suatu masalah yang dihadapi masyarakat yang kini semakin marak, Oleh karena itu masalah kenakalan remaja seyogyanya mendapatkan perhatian yang serius dan terfokus untuk mengarahkan remaja ke arah yang lebih positif, yang titik beratnya untuk terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan di kalangan remaja. upaya yang dapat dilakukan diantaranya memberikan informasi kepada remaja perihal dampak kenakalan remaja melalui penyuluhan atau Pendidikan kesehatan.

2 Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Universitas Nurul Jadid. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah dan diskusi guna untuk

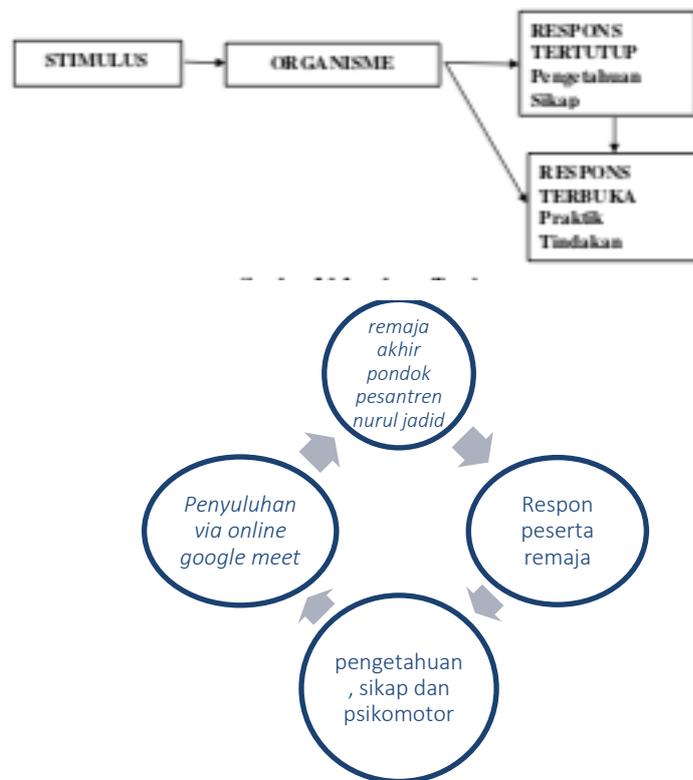
memudahkan remaja untuk menangkap apa yang disampaikan melalui audiovisual. Sasaran dari kegiatan ini semua remaja yang berada di Universitas Nurul Jadid, yang berumur 19 - 21 tahun terdiri dari laki-laki dan perempuan berjumlah 35 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 06 Juni 2021 yang dimulai dari jam 09.00- selesai.

Kegiatan yang dilakukan meliputi tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi mengenai kenakalan remaja melalui jurnal, artikel penelitian atau pengabdian masyarakat serupa. Selanjutnya dilakukan observasi sederhana pada remaja akhir. Berdasarkan observasi dan studi pustaka dari berbagai sumber selanjutnya diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada remaja akhir

Pendekatan yang ditawarkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi tentang kenakalan remaja. Untuk mengukur kognitif atau pengetahuan peserta dilakukan pre-test dan post-test. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2014), mengatakan bahwa perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri stimulus, organisme dan respon.

Tahap evaluasi meliputi evaluasi perencanaan dan evaluasi acara. Evaluasi perencanaan bertujuan untuk menilai apakah persiapan kegiatan pengabdian masyarakat sudah optimal atau tidak. Evaluasi Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kenakalan remaja dilakukan dengan membandingkan nilai pre test dan pos test menggunakan kuesioner yang berisi materi penyuluhan/sosialisasi.

Menurut Skinner dalam Maulana (2009) keefektifan suatu komunikasi dapat dilihat melalui proses: Stimulus→Organisme→Respons, sehingga teori skiner ini disebut teori "S-O-R" (Stimulus-Organisme-Respons).



3 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2021 yang berlokasi di Peserta pengabdian masyarakat merupakan remaja akhir mahasiswa yang berjumlah 35 anak yang berusia rata-rata 19-21 tahun.

Menurut sensus penduduk tahun 2010, bahwa 10 % penduduk Indonesia adalah remaja. Populasi yang cukup besar di sini diharapkan remaja mampu menjadi tumpuan dan tulang punggung pembangunan bangsa. Oleh karena itu, sangat penting memberikan pemahaman dan pengetahuan yang tepat terutama berkenaan dengan kenakalan remaja (Sudikno, 2010). Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan membandingkan 20 pertanyaan di awal (pretest) dan 20 pertanyaan yang sama di akhir (post test).

Tabel 1 Hasil Kuesioner Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan

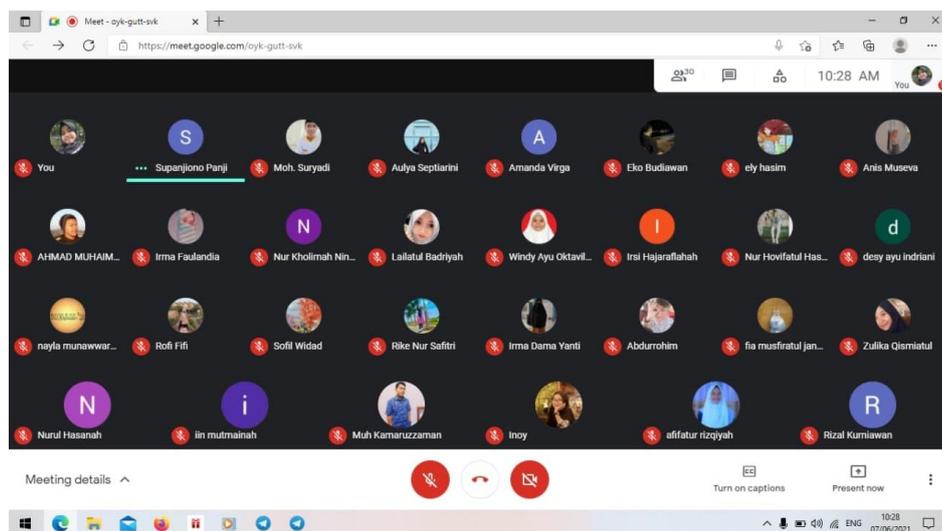
No	Hasil	Sebelum	Sesudah
1	Tinggi	10 (29%)	24 (69 %)
2	Rendah	25 (71%)	11 (31%)
3	Total	35	35

a. Pre-test

Sebelum dilakukan penyuluhan, fasilitator meminta peserta untuk mengisi kuesioner pre-test. pengisian kuesioner dilakukan sendiri-sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain. Setelah selesai mengisi pre-test, kuesioner dikumpulkan kembali pada fasilitator. Untuk selanjutnya dihitung skor dari jawaban benar.

b. Penyuluhan perilaku berisiko remaja

Narasumber sekaligus Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan materi penyuluhan yang terdiri dari karakteristik remaja, perkembangan remaja da masalah perilaku berisiko remaja termasuk kenakalan reamja, perilaku seksual berisiko, narkoba, IMS dan HIV AIDS. Setelah itu dilakukan sesi diskusi dari peserta pada narasumber.



c. Post-test

Setelah penyuluhan dilakukan, peserta diminta mengisi kuesioner post-test. Isi kuesioner ini sama dengan pre- test, karena diperlukan untuk menilai peningkatan skor pengetahuan peserta. Setelah selesai diisi, kuesioner post- test dikembalikan pada fasilitator. Untuk selanjutnya dihitung skor dari jumlah jawaban benar.

d. Analisis hasil pre dan post test

Hasil pengabdian masyarakat ini diukur dengan melihat pemahaman /pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja. Hasil pengabmas yang dilakukan dimana sebelum hasil test sebelum penyuluhan meunjukkan pemahaman remaja kurang sejumlah 25 atau 71% dan setelah penyuluhan pemahaman remaja meningkat dengan nilai >80 meningkat menjadi 24 orang (69%).

4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. dimana hasil pre test yang mempunyai pengetahuan yang rendah sejumlah 25 remaja (71%) dan setelah penyuluhan data post test menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah menurun menjadi 11 remaja. Pengetahuan yang benar dan tepat menjadi salah satu point penting dalam menghindari point perilaku berisiko pada remaja walaupun bukan menjadi jaminan pengetahuan yang baik tidak melakukan kegiatan yang beresiko (Sudikno, 2010).

Penyuluhan kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Metode ceramah dan diskusi termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas- tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan- hubungkan fakta dan konsep (Kustandi, 2011).

Hasil penelitian Frantin, dkk (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rijal (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan metode ceramah tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang perilaku seksual pada remaja di SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo.

Kenakalan remaja disebabkan oleh banyak faktor yang bisa dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Dari faktor eksternal sendiri dikarenakan oleh pergaulan dan lingkungan. Teman menjadi alasan utama remaja melakukan perilaku kenakalan remaja, di mana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba (Simangunsong, 2015).

Penggunaan narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa saat ini semakin meningkat. Setidaknya, 27 persen penggunanya adalah pelajar dan mahasiswa. Hal ini disebabkan usia mereka yang labil dan mudah dipengaruhi. Di mana menurut Agus awalnya mereka hanya mencoba-coba hingga akhirnya menjadi pemakai teratur atau aktif dan kecanduan (Republika, 2017). Untuk membendung tingginya penyalahgunaan Narkoba BNN mengadakan program

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan tentang kenakalan remaja pernah dilakukan Supriyadi (2019) penyuluhan kenakalan remaja kepada orangtua terbukti dapat mengurangi jumlah kenakalan remaja. Selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan Hidayat (2018) melakukan penyuluhan tentang pentingnya peran keluarga, guru, dan masyarakat menjadi pondasi dalam membentengi dari perilaku kenakalan remaja. Hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan Na'mah (2019) kegiatan pengabdian masyarakat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang kenakalan remaja. Selaras dengan Yuhandra (2018) hasil pengabdian masyarakat diperoleh masyarakat lebih peka terhadap masalah kenakalan remaja, sehingga orangtua yang memiliki anak remaja lebih memperhatikan serta mengawasi anaknya yang beranjak remaja.

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan tentang bahaya kenakalan remaja sangat

penting dilakukan sebagai solusi dari pemecahan masalah kenakalan remaja di masyarakat, sehingga dengan adanya penyuluhan sebagai upaya preventif yang cukup efektif dalam mencegah perilaku kenakalan yang dilakukan remaja.

5 Kesimpulan

Sosialisasi dalam bentuk penyuluhan remaja tentang kenakalan remaja berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kenakalan remaja. Rekomendasi untuk Institusi dan orang tua dalam pengawasan pergaulan remaja dan pemberian pengetahuan tentang kesehatan remaja dan menghindari perilaku remaja yang berisiko.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan awal sampai akhir kegiatan. Semua peserta semangat dan sangat antusias mengikutinya. Ditambah dengan diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri, para peserta melakukan konsultasi untuk membahas permasalahan yang mereka hadapi.

Studi ini merekomendasikan diperlukannya kebijakan dan program yang memberikan informasi secara komprehensif kepada remaja, orang tua, sekolah dan lembaga lainnya terkait sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik remaja di era globalisasi serta bagaimana peran orang tua (keluarga) yang diharapkan. Tidak hanya menempatkan remaja sebagai individu, kebijakan/program/kegiatan tersebut perlu menjangkau kehidupan remaja dan lingkungan sosial mereka.

Pemerintah dapat lebih banyak memberikan informasi dasar yang tepat dan akurat mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan pencegahan perilaku berisiko remaja atau kenakalan remaja, termasuk didalamnya memberikan informasi mengenai pengaruh sosial dan psikologis yang berdampak buruk bagi kehidupan remaja akibat dari perbuatan perilaku berisiko termasuk kenakalan remaja.

selain itu disarankan juga sekolah/Perguruan Tinggi/ Pemerintah dapat memberikan informasi agar remaja lebih mengembangkan self efficacy dan self esteem sehingga dapat mempunyai kemampuan dalam hal keterampilan hidup sehat, mampu menolak atau berkata tidak terhadap ajakan teman sebaya atau lingkungan yang tidak kondusif.

6 Pengakuan

Terima kasih kepada LPPPM Universitas Nurul Jadid, Fakultas Kesehatan, Fakultas Agama Islam, Fakultas Sosial Humaniora dan Fakultas Teknik Universitas Nurul serta seluruh peserta dari mahasiswa Universitas Nurul Jadid yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

7 Referensi

- BKKBN, 2011. Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). Ada Apa dengan Remaja. Policy Brief Puslitbang Kependudukan-BKKBN 2011; 1
- Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, www.pusdatin.kemkes.go.id, diakses tanggal 19 april 2017
- Hidayat, S., & Reza, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pemberdayaan Guru dan Masyarakat Untuk Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja di Desa Ciasihan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(3).
- Yuhandra, E. (2018). Pencegahan dan Penindakan Kenakalan Remaja pada Era Informatika di Kabupaten Kuningan, Indonesia. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(01).
- Supriyadi, I. (2019). Sosialisasi Kenakalan Remaja Milenial. *Majalah Ilmiah" PELITA ILMU"*, 2(2).
- Kartono, K. (2010). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019). Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja. *Proceeding of The URECOL*, 263-266.
- Simangunsong, Jimmy. 2015. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Studi Kasus pada Badan Narkotika Nasional Kota Tanjungpinang). http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2015/09/E-jurnal-jimmy.pdf

- Sudikno, Simanungkalit, Bona. & Siswanto. (2010). Pengetahuan HIV dan AIDS pada Remaja Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010). <https://media.neliti.com/media/publications/105651-pengetahuan-hiv-dan-aids-pada-remaja-di.pdf>
- Sumara, Dadan., Humaedi, Sahadi., & Santasa, Meilanny Budiarti. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjajaran*, 4(2), 129-389.
- Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika;
- Rofiqah, Tamama & Sitepu, Handayani. 2019. Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Brojen Home dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling. *Jurnal KOPASTA*, 6 (2),(2019) 99- 107
- Yulianingsih, E. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan berisiko tertular HIV / AIDS pada siswa SMA Negeri di Kota Gorontalo. *JIKMU*, 5(2a), 311–321.
- Frantin F. K, dkk. 2015. Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Negeri 08 Belitung. *Politeknik Kemenkes Manado. Jurnal Ilmiah Bidan*.